

Original Article *)

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan, Dan Fasilitas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan

(The Relationship between Knowledge, Attitudes, Role of Health Workers, and Health Facilities with Behavior to Prevent HIV Transmission in Pregnant Women at Community Health Centers Simpang Rimba, South Bangka Regency)

Novita¹¹*Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Kabupaten Bangka Selatan*

Email correspondent: zahra01novi@gmail.com

Abstract

Introduction: HIV examination of pregnant women is a mandatory program that must be offered to pregnant women who will conduct an examination of pregnancy or ANC (Ante Natal Care) in health facilities for early intervention in the prevention of HIV transmission. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes, and the role of health workers and health facilities in the prevention of HIV transmission in pregnant women at the Simpang Rimba Health Center in 2022.

Methods: This type of research is analytic descriptive research using quantitative methods with a *cross-sectional* approach. The sampling technique was total sampling with a sample of 65 people.

Results: The results of the statistical test have a relationship between knowledge with the prevention behavior of HIV transmission in the mother ($p\text{-value} = 0,001$). There is a relationship between attitude with the prevention behavior of HIV transmission in pregnant women ($p\text{-value} = 0,000$). There is a relationship between health facilities with the prevention behavior of HIV transmission in pregnant women ($p\text{-value} = 0,000$).

Discussion: The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and the role of health workers and health facilities in the prevention behavior of HIV transmission to pregnant women at the Simpang Rimba Health Center in 2022. for this research, a health worker to spread simple brochures and leaflets such as HIV/AIDS IEC in every place of activities or association of mothers in the community so that the information can lead to the desire of the mother to take the HIV test.

Keywords: knowledge, attitudes, behavior to prevent HIV transmission

Artikel

Disubmit (Received) : 18 March 2023

Diterima (Accepted) : 01 March 2024

Diterbitkan (Published): 01 March 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

HIV/AIDS telah menjadi masalah darurat global. Menurut WHO tahun 2015 di seluruh dunia diperkirakan terdapat 35 juta orang hidup dengan HIV/AIDS dan 19 juta orang yang tidak mengetahui status mereka positif HIV/AIDS dan sebanyak 2,1 juta diantaranya merupakan HIV/AIDS kasus baru. Sebanyak 180 ribu anak (0-14 tahun) terinfeksi virus dan 110 ribu anak tewas karena penyakit yang terkait dengan AIDS. Di kawasan Asia sebagian besar angka prevalensi HIV/AIDS pada masyarakat umum masih rendah yaitu kurang dari 1% ; kecuali di Thailand dan India Utara. Pada tahun 2012 di Asia Pasifik diperkirakan terdapat 350,000 orang yang baru terkena HIV/AIDS dan orang terinfeksi HIV/AIDS adalah laki-laki.¹ Menurut data UNAIDS (*United Nations Programme HIV/AIDS*) yang dirilis pada tahun 2018 mengatakan bahwa total seluruh penderita HIV di seluruh dunia adalah 36,9 juta yang terdiri dari 35,1 juta orang dewasa dan 1,8 juta anak-anak. Dimana 18,2 juta adalah wanita yang berusia lebih dari 15 tahun dan ada 1,1 juta ibu hamil dengan HIV pada 2 tahun 2017 yang apabila tidak diintervensi sejak dini maka kemungkinan semakin banyak ibu hamil yang tertular HIV akan melahirkan bayi dengan HIV.²

Sementara untuk di Indonesia sendiri berdasarkan hasil laporan perkembangan HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 jumlah kumulatif penderita HIV sampai dengan tahun 2017 sebanyak 280,623 dan kasus AIDS sebanyak 102,667. Jika berdasarkan status atau pekerjaan Ibu Rumah Tangga menempati urutan yang kedua dengan jumlah 14,721 orang (Kementerian Kesehatan RI 2018) dan sebanyak 1502 ibu hamil yang mengikuti pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke Anak.³ Jumlah penderita HIV pada tahun 2019 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 250 orang dengan uraian Bangka 58; Belitung 32; Bangka Barat 26; Bangka Tengah 13; Bangka Selatan 9; dan Bangka Induk 6 dan yang paling tinggi kasusnya adalah di Pangkal Pinang sebanyak 106 kasus.⁴

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil merupakan program wajib yang harus ditawarkan kepada ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC (Ante Natal Care) di fasilitas kesehatan Intervensi dini terhadap Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu ke Anak atau yang biasa disebut dengan PMTCT (*Prevention of Mother to Child Transsmition*) merupakan intervensi yang sangat penting untuk dilakukan baik sebelum ibu terinfeksi HIV maupun setelah terinfeski HIV dengan kehamilan yang terencana maupun kehamilan tanpa perencanaan.⁵ Intervensi dini terhadap Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu ke Anak atau yang biasa disebut dengan PMTCT (*Prevention of Mother to Child Transsmition*) merupakan intervensi yang sangat penting untuk dilakukan baik sebelum ibu terinfeksi HIV maupun setelah terinfeski HIV dengan kehamilan yang terencana maupun kehamilan tanpa perencanaan merupakan intervensi awal dalam pelaksanaan program PPIA (Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu ke Anak) terutama menyangkut pilihan persalinan, terapi Anti Retroviral Nutrisi pada bayi yang lahir dari ibu dengan HIV dan masalah imunisasi pada bayi dengan HIV. Apabila virus HIV terdeteksi dari awal kehamilan maka kemungkinan besar dapat mengurangi penularan HIV ke bayi atau janin. Hal ini terbukti dalam beberapa penelitian yang membuktikan bahwa pencegahan awal HIV dapat mengurangi penularan HIV dari ibu ke anak melalui air susu ibu.⁶

Hal ini dapat terjadi dengan baik apabila ibu hamil atau menyusui teratur atau patuh terhadap pengobatan Anti Retroviral dimana terapi tersebut dapat mengurangi paparan virus HIV ke bayi yang sedang di kandung ataukah yang disusui.⁷ Pemeriksaan HIV pada ibu hamil membutuhkan kesiapan dan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sehingga ibu hamil siap untuk menerima hasil pemeriksaan dengan pengetahuan yang cukup. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dimana pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi dalam kunjungan ANC ibu hamil yang mempermudah pengaruh dalam perubahan sikap kearah yang positif.⁸

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu seperti mengikuti pendidikan kesehatan, mendapatkan penyuluhan atau membaca media yang memberikan informasi kesehata. Pengetahuan merupakan domain yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jadi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.⁹ Menurut Notoadmojo pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap positif pada seseorang. Namun pada penelitian ini pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak sudah baik tetapi sikap ibu cenderung lebih banyak tidak setuju terhadap pencegahan penularan HIV ibu ke anak (PPIA). Hal ini dikarenakan untuk memperoleh sikap yang mendukung tidak hanya diperlukan pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan dan pengaruh orang yang dianggap penting.⁹

Dukungan petugas kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah Isni menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi lebih banyak pada responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan.¹⁰ Faktor lain yang dapat mempengaruhi upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan Hikmah dkk (2015) mengatakan bahwa kemampuan ibu dalam menjangkau fasilitas kesehatan akan memberikan kemudahan menjangkau fasilitas kesehatan sehingga dapat dengan mudah melakukan pemeriksaan ANC dan melakukan tes HIV agar mereka dapat melaksanakan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.¹¹

Fasilitas adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat karena apabila hal ini tidak tersedia maka semua pelayanan kegiatan yang dilakukan tidak akan memenuhi target yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. Sebaliknya fasilitas pelayanan yang sudah maksimal namun terlihat rendahnya kunjungan dari masyarakat yang menggunakan layanan VCT dikarenakan petugas kesehatan yang kurang memperhatikan privasi klien sehingga ibu tidak mau melakukan layanan VCT. Ibu hamil juga enggan untuk melakukan layanan VCT karena malu untuk diperiksa dikarenakan tempatnya tidak nyaman dan takut akan hasil dari pemeriksaan.¹² Jumlah penderita HIV pada tahun 2019 Propinsi kepulauan Bangka Belitung sebanyak 250 orang dengan uraian Bangka 58; Belitung 32; Bangka Barat 26; Bangka Tengah 13; Bangka Selatan 9; dan Bangka Induk 6; dan yang paling tinggi kasusnya adalah di Pangkal Pinang sebanyak 106 kasus.¹³

Berdasarkan data PWS KIA di Dinkes Bangka Selatan pada tahun 2020 bahwa jumlah ibu hamil dengan risiko kehamilan di Puskesmas Simpang Rimba sebanyak 528 ibu hamil dengan 120 ibu hamil yang mengalami risiko tinggi. Pada tahun 2021 bahwa jumlah ibu hamil dengan risiko kehamilan di Puskesmas Simpang Rimba sebanyak 478 ibu hamil dengan 102 ibu hamil yang mengalami risiko tinggi. Pada tahun 2022 bahwa jumlah ibu hamil dengan risiko kehamilan di Puskesmas Simpang Rimba sebanyak 478 ibu hamil dengan 96 ibu hamil yang mengalami risiko tinggi.¹⁴ Studi pendahuluan dilakukan kepada 10 ibu hamil dengan menanyakan terkait pemahaman/pengetahuan ibu tentang ANC terpadu dan pemeriksaan HIV. Dari wawancara tersebut didapatkan 8 orang ibu hamil mengatakan tidak pernah mendengar tentang ANC terpadu dan tidak mengetahui jika pemeriksaan HIV merupakan bagian dari ANC terpadu.

Peneliti juga menanyakan bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV pada masa kehamilan. Dari wawancara tersebut didapatkan 6 ibu hamil belum mengetahui tentang pemeriksaan HIV pada masa kehamilan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terkait sikap ibu hamil jika HIV dapat ditularkan ke bayi dari hasil wawancara didapatkan 7 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui jika HIV dapat ditularkan dari ibu hamil ke bayi. Tetapi secara keseluruhan semua ibu hamil mengatakan dari fasilitas kesehatan sudah memfasilitasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil jika pada pemeriksaan pertama kehamilan sudah diberitahu oleh petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan HIV serta peran petugas kesehatan selalu mengingatkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV pada saat melakukan kunjungan kehamilan. Menurut 7 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC mengatakan fasilitas yang digunakan sangat lengkap.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Simpang Rimba dalam bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 65 ibu hamil. Jumlah sampel penelitian sebanyak 65 responden dengan menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Instrument penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel perilaku pencegahan penularan HIV pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dan fasilitas kesehatan. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan hasil uji coba instrument melalui program SPSS sebagai berikut:

Table 1. Hasil Uji Validitas Perilaku Pencegahan HIV

	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Cronbach's Aplha	Keterangan
Perilaku motif 1	0,659	0,444	Valid	0,791	Reliabilitas Tinggi
Perilaku Motif 2	0,659	0,444	Valid		
Perilaku Kebutuhan 1	0,851	0,444	Valid	0,920	
Perilaku Kebutuhan 2	0,782	0,444	Valid		
Perilaku Kebutuhan 3	0,913	0,444	Valid	0,847	
Perilaku Keinginan 1	0,746	0,444	Valid		
Perilaku Keinginan 2	0,695	0,444	Valid		
Perilaku Keinginan 3	0,655	0,444	Valid		
Perilaku Keinginan 4	0,622	0,444	Valid		
Perilaku Keinginan 5	0,643	0,444	Valid		

Table 2. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Cronbach's Aplha	Keterangan
Pengetahuan1	0,943	0,444	Valid	0,951	Reliabilitas Tinggi
Pengetahuan2	0,797	0,444	Valid		
Pengetahuan3	0,761	0,444	Valid		
Pengetahuan4	0,876	0,444	Valid		
Pengetahuan5	0,797	0,444	Valid		
Pengetahuan6	0,740	0,444	Valid		
Pengetahuan7	0,529	0,444	Valid		
Pengetahuan8	0,808	0,444	Valid		
Pengetahuan9	0,943	0,444	Valid		
Pengetahuan10	0,758	0,444	Valid		

Table 3. Hasil Uji Validitas Sikap

	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Cronbach's Aplha	Keterangan
Sikap Pemikiran 1	0,840	0,444	Valid	0,836	Reliabilitas Tinggi
Sikap Pemikiran 2	0,611	0,444	Valid		
Sikap Pemikiran 3	0,766	0,444	Valid	0,927	
Sikap Keyakinan 1	0,747	0,444	Valid		
Sikap Keyakinan 2	0,835	0,444	Valid	1,000	
Sikap Keyakinan 3	0,854	0,444	Valid		
Sikap Keyakinan 4	0,897	0,444	Valid		
Sikap Keyakinan 1	1,000	0,444	Valid		
Sikap Kepercayaan 1	1,000	0,444	Valid		
Sikap Kepercayaan 2	1,000	0,444	Valid		

Table 4. Hasil Uji Validitas Peran Tenaga Kesehatan

	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Cronbach's Aplha	Keterangan
Komunikasil	0,882	0,444	Valid	0,936	Reliabilitas Tinggi
Komunikasi2	0,882	0,444	Valid		
Fasilitator 1	1,000	0,444	Valid	1,000	
Konselor1	0,636	0,444	Valid		
Konselor2	0,752	0,444	Valid		
Konselor3	0,631	0,444	Valid	0,807	
Konselor4	0,558	0,444	Valid		
Motivator1	0,553	0,444	Valid		
Motivator2	0,840	0,444	Valid	0,788	
Motivator3	0,520	0,444	Valid		

Table 5. Hasil Uji Validitas Fasilitas Kesehatan

	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Cronbach's Aplha	Keterangan
Sarana Prasarana 1	0,782	0,444	Valid	0,941	Reliabilitas Tinggi
Sarana Prasarana 2	0,877	0,444	Valid		
Sarana Prasarana 3	0,862	0,444	Valid		
Sarana Prasarana 4	0,850	0,444	Valid		
Sarana Prasarana 5	0,857	0,444	Valid		
Sarana Perlengkapan 1	1,000	0,444	Valid	1,000	
Sarana Pencatatan 1	0,867	0,444	Valid	0,938	
Sarana Pencatatan 2	0,802	0,444	Valid		
Sarana Pencatatan 3	0,857	0,444	Valid		
Sarana Pencatatan 4	0,905	0,444	Valid		

Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentasese hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta analisis Bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariate

Hasil Analisis Univariate Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Table 6. Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Penularan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Perilaku Pencegahan Penularan HIV	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	36	55,4
Kurang Baik	29	44,6
Total	65	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang paling banyak adalah ibu hamil yang berperilaku baik dalam pencegahan HIV sebanyak 36 orang (55,4%).

Hasil Analisis Univariate Pengetahuan

Table 7. Hasil Analisis Distribusi Pengetahuan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
-------------	---------------	----------------

Baik	33	50,8
Kurang Baik	32	49,2
Total	65	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 65 responden adalah ibu hamil yang pengetahuan baik dalam pencegahan HIV sebanyak 33 responden (50,8%).

Hasil Analisis Univariante Sikap

Table 8. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Sikap Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Sikap	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	35	50,8
Kurang Baik	30	49,2
Total	65	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang paling banyak adalah ibu hamil yang bersikap baik dalam pencegahan HIV sebanyak 35 (50,8%).

Hasil Analisis Univariante Peran Tenaga Kesehatan

Table 9. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	36	55,4
Kurang Baik	29	44,6
Total	65	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 65 responden adalah peran tenaga kesehatan yang baik dalam pencegahan HIV sebanyak 36 orang (55,4%).

Hasil Analisis Univariante Fasilitas Kesehatan

Table 10. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Fasilitas Kesehatan Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Fasilitas Kesehatan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	33	50,8
Kurang Baik	32	49,2
Total	65	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 65 responden adalah fasilitas kesehatan yang baik dalam pencegahan HIV sebanyak 33 responden (50,8%).

Hasil Analisis Bivariate

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Table 11. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penularan HIV				Total		P-Value	OR 95% Ci
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	24	36,9	9	13,8	33	50,8	0,004	4,444 (1,558-12,680)
Kurang Baik	12	18,5	20	30,8	32	49,2		
Total	36	55,4	29	44,6	65	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil pada tabel 11 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 24 responden (36,9%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 9 responden (13,8%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 12 responden (18,5%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 20 responden (30,8%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang baik ada 20 responden (30,8%).

Hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} = 0,004$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR 4,444 (1,558-12,680) artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup baik berpeluang 4,444 kali untuk mengalami perilaku baik dalam pencegahan penularan HIV pada ibu hamil yang kurang baik.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Table 12. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Sikap	Perilaku Pencegahan Penularan HIV				Total		P-Value	OR 95% Ci
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	26	40,0	9	13,8	35	53,8	0,001	5,778 (1,976-16,891)
Kurang Baik	10	15,4	20	30,8	30	46,2		
Total	36	55,4	29	44,6	65	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil pada tabel 12 menunjukkan bahwa ibu yang bersikap baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 26 responden (40%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 9 responden (13,8%). Sedangkan ibu yang bersikap kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 10 responden (15,4%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 20 responden (30,8%).

Hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ yang artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR 5,778 (1,976-16,891) artinya ibu hamil yang memiliki sikap yang baik berpeluang 5,778 kali untuk mengalami perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil yang kurang baik.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Table 13. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimba Tahun 2022

Peran Tenaga Kesehatan	Perilaku Pencegahan Penularan HIV				Total		P-Value	OR 95% Ci
	Baik		Buruk					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	28	43,1	8	12,3	36	55,4	0,000	9,188 (2,963-28,486)
Kurang Baik	8	12,3	21	32,3	29	44,6		
Total	36	55,4	29	44,6	65	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil pada tabel 13 menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan yang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 28 responden (43,1%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 8 responden (12,3%). Sedangkan peran tenaga kesehatan kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 8 responden (12,3%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 21 responden (32,3%).

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil Di Puskesmas Simpang Rimba tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR 9,188 (2,963-28,486) artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan yang baik dapat berpeluang 9,188 kali untuk mengalami perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan peran tenaga kesehatan baik.

Hubungan Fasilitas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Table 14. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Fasilitas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimbakabupaten Bangka Selatan Tahun 2022

Fasilitas Kesehatan	Perilaku Pencegahan Penularan HIV				Total		P-Value	OR 95% Ci
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	13	20,0	20	30,8	33	50,8	0,008	0,254 (0,090 - 0,720)
Kurang Baik	23	35,4	9	13,8	32	49,2		
Total	36	55,4	29	44,6	65	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara fasilitas kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil pada tabel 14 menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 13 responden (20%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 20 responden (30,8%). Sedangkan peran tenaga kesehatan kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 23 responden (35,4%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 9 responden (13,8%).

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,008$ yang artinya terdapat hubungan fasilitas kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR 0,254 (0,090-0,720) artinya ibu hamil yang mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik dapat berpeluang 0,254 kali untuk mengalami perilaku

pengecahan penularan HIV pada ibu hamil dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan fasilitas kesehatan kurang baik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Berdasarkan hasil analisis antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 24 responden (36,9%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 9 responden (13,8%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 12 responden (18,5%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 9 responden (13,8%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang baik ada 20 responden (30,8%). Hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} = 0,004$ yang artinya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,444 (1,558-12,680) artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup baik mendapatkan 4,444 kali untuk mengalami perilaku baik dalam pencegahan penularan HIV pada ibu hamil yang kurang baik.

Menurut Notoadmodjo yang dikutip dari Wawan dan Dewi pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui paca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba itu sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur tahun 2020 dengan nilai $p = 0,015 < 0,05$. Variabel pengetahuan mempunyai nilai Exp (B) = 1,485 artinya responden yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang patuh dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS kali lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.¹²

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Akridisti dalam penelitian Anna Waris Nainggolan menyatakan hasil pengujian hubungan faktor pengetahuan terhadap PMTCT dengan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikan (p) 0,001. Hal ini berarti adanya hubungan antara faktor pengetahuan terhadap PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Dari pengetahuan yang baik terhadap responden akan sangat berpengaruh pada upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden maka semakin baik pula upaya responden dalam mencegah penularan HIV/AIDS.¹² Menurut analisa peneliti dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan HIV ibu ke anak maka sangat mendorong individu dalam melakukan screening HIV yang salah satunya dengan tes HIV. Dengan pengetahuan yang baik maka seorang ibu hamil akan mengesampingkan stigma dan pandangan negatif dari masyarakat serta percaya bahwa salah satu manfaat pemeriksaan HIV adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Berdasarkan hasil analisis antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu yang bersikap baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 26 responden (40%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 9 responden (13,8%). Sedangkan ibu yang bersikap kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 10 responden (15,4%) dan ibu hamil yang berperilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 20 responden (30,8%). Hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ yang artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR 5,778 (1,976-16,891) artinya ibu hamil yang memiliki

sikap yang baik mendapatkan 5,778 kali untuk mengalami perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil yang kurang baik.

Penelitian serupa juga ditemukan oleh Resti dalam penelitiannya berjudul “Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Bayi Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar,” yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi yang menunjukkan bahwa dari 116 responden yang memiliki upaya pencegahan kurang 63 persentase responden yang memiliki sikap negatif lebih besar yaitu 96,5% dibandingkan persentase responden yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 80,3%.¹² Secara normal sikap yang kurang mendukung akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku yang kurang baik. Demikian juga dengan responden pada penelitian ini masih terdapat responden yang memberikan sikap kurang mendukung terhadap upaya pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil. Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan pencetus (predisposisi) tindakan atau perilaku.

Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Dalam penelitian ini sebagian besar sikap mendukung responden terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang di miliki responden tergolong tinggi sehingga mampu mengarah ke perilaku yang baik dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil.¹⁵ Dalam penelitian ini, menurut asumsi peneliti sebagian besar sikap setuju responden terhadap pencegahan penularan HIV pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki responden tergolong tinggi sehingga mampu mengarah ke perilaku yang baik dalam upaya pencegahan penularan HIV pada ibu hamil.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Berdasarkan hasil analisis antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan yang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 28 responden (43,1%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 8 responden (12,3%). Sedangkan peran tenaga kesehatan kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 8 responden (12,3%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 21 responden (32,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Rimba tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR 9,188 (2,963-28,486), artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan yang buruk dapat berpeluang 9,188 kali untuk mengalami perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan peran tenaga kesehatan kurang baik.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Titi Legiati yang berjudul “Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes HIV/AIDS Di Kelurahan Bandarharjo Dan Tanjung Mas Kota Semarang,” yang menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,000$, yang berarti secara statistik ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku tes HIV/AIDS.¹² Menurut asumsi peneliti Informasi yang didapatkan ibu hamil yang berasal dari tenaga kesehatan melalui konseling dan cerita pengalaman dari teman dan sesama ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan kehamilan dan test HIV sehingga menimbulkan sikap positif dalam mendukung pemanfaatan pelayanan antenatal care dan test HIV meskipun keluarga mereka belum tentu mendukung tindakan mereka.

Hubungan Fasilitas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV

Berdasarkan hasil analisis antara fasilitas kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 13 responden (20%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 20 responden (30,8%). Sedangkan peran tenaga kesehatan kurang baik dan berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 23

responden (35,4%) dan peran tenaga kesehatan kurang baik dalam pencegahan penularan HIV ada sebanyak 9 responden (13,8%). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,008$ yang artinya terdapat hubungan fasilitas kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR 0,254 (0,090-0,720) artinya ibu hamil yang mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik dapat berpeluang 0,254 kali untuk mengalami perilaku pencegahan penularan HIV pada ibu hamil dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan fasilitas kesehatan kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Usnawati (2013) yang berjudul “Studi Motivasi Pekerja Seks (WPS) Di Sepanjang Ruas Jalan Stasiun Poncol Untuk Mengikuti Program *Voluntary Counseling And Testing (VCT)*,” dalam *Unnes Journal of Public Health* dengan menggunakan uji *chi-square* dimana nilai $p\text{-value}$ (0,247) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan layanan fasilitas dengan keinginan responden melakukan VCT.¹² Fasilitas adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan masyarakat karena apabila hal ini tidak tersedia maka semua pelayanan kegiatan yang dilakukan tidak akan memenuhi target yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. Sebaliknya fasilitas pelayanan yang sudah maksimal namun terlihat rendahnya kunjungan dari masyarakat dalam perilaku pencegahan penularan HIV dikarenakan petugas kesehatan yang kurang memperhatikan privasi klien sehingga ibu tidak mau melakukan pencegahan penularan HIV. Ibu hamil juga enggan untuk melakukan perilaku pencegahan penularan HIV karena malu untuk diperiksa dikarenakan tempatnya tidak nyaman dan takut akan hasil dari pemeriksaan.

Menurut asumsi peneliti fasilitas kesehatan adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat karena apabila hal ini tidak tersedia maka semua pelayanan kegiatan yang dilakukan tidak akan memenuhi target yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. Sebaliknya fasilitas pelayanan yang sudah maksimal namun terlihat rendahnya kunjungan dari masyarakat yang menggunakan layanan pemeriksaan HIV dikarenakan petugas kesehatan yang kurang memperhatikan privasi klien sehingga ibu tidak mau melakukan layanan pemeriksaan HIV. Ibu hamil juga enggan untuk melakukan layanan pemeriksaan HIV karena malu untuk diperiksa dikarenakan tempatnya tidak nyaman, dan takut akan hasil dari pemeriksaan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

HIV	: Human Immunodeficiency Virus
AIDS	: Acquired Immunodeficiency Syndrome
UNAIDS	: United Nations Programme HIV/AIDS
IMS	: Infeksi Menular Seksual
ANC	: Antenatal Care
PMTCT	: Prevention of Mother to Child Transsmition
PPIA	: Pencegahan Penularan HIV Ibu ke Anak
VCT	: Voluntary Counselling and Testing
PWS-KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat-Kesehatan Ibu dan Anak
OR	: Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan, Dan Fasilitas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Rimbakabupaten Bangka Selatan Tahun 2022,” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju nomor: 2594/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XI/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh NA sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Simpang Rimba yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Kemenkes RI. P. D. Dan I. K. K. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Anak Balita Di Indonesia. S.L.: Infodatin-Anak-Balita. 2019.
2. UNAIDS. Fact Sheet-Global AIDS Update. 2019.
3. Kemenkes. Situasi Umum HIV/AIDS Dan Tes HIV. 2018.
4. Dinkes Bangka Belitung. Profil Dinkes Bangka Belitung. Bangka Belitung: S.N. 2019.
5. Permenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling Dan Tes HIV. 2014.
6. Davis M., Eshelman E. R., and Mckay M. The Relaxation and Stress Reduction Workbook. 6th Edn. New Harbinger Publication. 2018.
7. Mayer, Kenneth H. Dan Pizer H. F. HIV Prevention a Comprehensive Approach. 2017.
8. Rachmawati A.I., Puspitasari R.D. Dan Cania. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Lampung: Jurnal Kesehatan Universitas Lampung. VII (10), Pp. 72-76. 2017.
9. Notoatmodjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
10. Isni, K. Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Dan Perilaku Ibu Hiv Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Ke Bayi. S.L.: Journal Kesehatan Masyarakat, 2016.
11. Wilis Milayanti. Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2018.
12. Anna Waris Nainggolan, Sarma Lumbanraja. Faktor Yang Memengaruhi Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. Aceh Timur: Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 07 No. 01 April 2021, 2020.
13. Dinkes Bangka Belitung. Data Dinkes Bangka Belitung. 2019.
14. Data Puskesmas Simpang Rimba. Profil Puskesmas Simpang Rimba. Bangka Selatan: S.N. 2022.
15. Romdiyah, Nazilla Nugrahenic. Analisis Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalikajar 1 Wonosobo. S.L.: Journal Ilmiah Kebidanan, Vol. 8 No. 2 Edisi Desember 2017. Hlm. 67-79. 2016.

*) Original Article.

--- ISJNMS ---